

# DAMPAK PERGAULAN BEBAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI KALANGAN MAHASISWA FESSOSPOL UNIVERSITAS SAINS DAN TEKNOLOGI JAYAPURA

Lina Andayani, S.Sos., Msi<sup>1</sup>, Adinda Rahmadani Kadir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan

Univeristas Sains dan Teknologi Jayapura

Email : lina.andayanigemini@gmail.com

## ABSTRAK

Perilaku pergaulan bebas saat ini sangat populer dikalangan mahasiswa. Perilaku pergaulan bebas tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat karena perilaku pergaulan bebas ini dianggap menyimpang dari norma sosial yang berlaku. Perilaku pergaulan bebas sering terjadi pada usia remaja dimana remaja sedang sibuk mencari identitas diri. Fenomena ini banyak terjadi di lingkungan kos-kosan sekitar kampus. Ditambah lagi dengan tidak adanya peraturan dari pihak pengelola kos-kosan, sehingga para mahasiswa semakin bebas melakukan apa yang mereka inginkan. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang prestasi akademiknya menurun dan terhambat. Penelitian ini menggunakan konsep Pergaulan bebas dengan indicator factor keluarga, ekonomi dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Lokasi Penelitian di Fakultas Ekonomi Sastra dan Sosial Politik (FESSOSPOL) Kampus Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. Teknik analisa data kuantitatif berdasarkan faktor-faktor dilapangan sehingga teknik analisa tidak terlepas dari bantuan analisa tabulasi frekwensi. Hasil analisa yang dapat penulis kemukakan adalah diperoleh hasil secara umum bahwa pergaulan bebas dikalangan mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap turunnya prestasi akademik dilingkungan kampus Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, khususnya mahasiswa pada Fakultas Ekonomi, Sastra dan Sosial Politik.

**Kata kunci;** Pergaulan Bebas, Prestasi Akademik, Kampus, Perilaku, Mahasiswa

## ABSTRACT

Promiscuity behavior is currently very popular among students. Promiscuity behavior is one form of deviant behavior that often occurs in the community because this promiscuity behavior is considered to deviate from the prevailing social norms. Promiscuity behavior often occurs in adolescence where teenagers are busy looking for identity. This phenomenon occurs a lot in the boarding environment around the campus. Coupled with the absence of regulations on the part of the boarding managers, so that students are increasingly free to do what they want. This results in many students whose academic achievement decreases and is hampered. This research uses the concept of promiscuity with indicator factors of family, economy and environment. The method used is quantitative method. Research Location at the Faculty of Literary and Socio-Political Economics (FESSOSPOL) Campus of Jayapura University of Science and Technology. Quantitative data analysis techniques based on factors on the ground so that analytical techniques can not be separated from the help of frequency tabulation analysis. The results of the analysis that the author can say are obtained in general results that promiscuity among students has a significant effect on the decline in academic achievement in the campus environment of Jayapura University of Science and Technology, especially students at the Faculty of Economics, Literature and Socio-Politics.

**Key words;** Promiscuity, Academic Achievement, Campus, Behavior, Students

## PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, penulis harus menuliskan tujuan penelitian di bagian akhir pendahuluan. Sebelum menuliskan tujuan penelitian, penulis harus menuliskan (secara berurutan) latar belakang, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar "*gap analysis*" pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, permasalahan penelitian, dan hipotesis (bila ada). Di dalam pendahuluan tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka yang terpisah dalam sub judul tersendiri sebagaimana di laporan penelitian, tetapi dituliskan terintegrasi dengan penjelasan mengenai latar belakang penelitian sehingga kajian literatur tersebut dapat menunjukkan *state of the art* atau kebaruan temuan ilmiah.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Dan prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Dapat dikatakan, secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan. Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas. Dalam satu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, prestasi akademik dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan salah satu bagian dari prestasi akademik karena pengertian akademik merupakan proses pembelajaran didalamnya yang meliputi kegiatan belajar, pemberian tugas dan evaluasi. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Secara umum, pencapaian akademik adalah penentu kepada taraf pencapaian individu dalam suatu pemikiran yang standar. Pencapaian adalah sebagai proses penyelesaian dan efisiensi yang diperoleh dalam suatu kemahiran, pengetahuan atau kemajuan yang diperoleh secara alami yang tidak terlalu bergantung kepada kecerdasan akal pikiran. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Sedangkan faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Masalah kenakalan remaja atau pergaulan bebas saat ini semakin meresahkan masyarakat, baik di Negara-negara maju maupun Negara-negara yang sedang berkembang. Masyarakat Indonesia mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi, ataupun diperbaiki kembali.

Di zaman yang modern seperti sekarang ini anak remaja banyak yang salah dalam bergaul sehingga pada akhirnya mereka terjerumus kedalam kenakalan remaja maupun pergaulan bebas. Sehingga pada akhirnya banyak di antara mereka yang memilih tinggal di luar rumah dalam kata lain memilih untuk tinggal di kos-kosan. Dengan begitu mereka dapat bebas melakukan apapun tanpa ada yang melarang.

Hal ini bisa juga terjadi apabila anak tersebut merupakan korban broken home. kebanyakan korban broken home memilih untuk tidak tinggal di rumah mereka dan sudah pasti mereka cenderung salah memilih pergaulan yang pada akhirnya akan membawa mereka ke hal-hal yang negative. Banyak anak muda yang sengaja memilih universitas yang jauh dari tempat tinggal orang tuanya agar mereka bisa lebih bebas hidup di luar sana tanpa harus mendapat pengawasan dari orang tua mereka.

Hal inilah yang menjadi masalah baru bagi pemerintah Kota Jayapura, karena masih banyak rumah sewa/kos-kosan di Kota Jayapura ini terlalu bebas (tidak memiliki aturan) sehingga mahasiswa/mahasiswi sangat bebas melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, minuman keras, seks bebas bahkan ada yang tinggal dalam satu rumah, padahal mereka belum memiliki hubungan yang sah dalam kata lain belum memiliki ikatan pernikahan. Di wilayah Abepura, sangat banyak terdapat kos-kosan karena daerah Abepura merupakan daerah dengan sebutan kota pelajar dimana terdapat banyak universitas yang sangat diminati oleh para siswa-siswa yang lulusan SMA atau SMK dari Kota Jayapura sendiri maupun dari luar Jayapura. Untuk itu pemerintah perlu melakukan pengawasan dan melakukan tindakan agar semua kos-kosaan yang ada harus dan wajib menerapkan aturan bagi siapa saja yang masuk kos khususnya untuk kalangan mahasiswa. Sehingga para penghuni kos tidak seenaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan tata aturan yang ada yang berdampak terhadap pendidikan yang sedang mereka jalani.

Banyak mahasiswa yang jarang mengikuti proses perkuliahan hanya karena masalah pergaulan bebas, bahkan banyak mahasiswa yang cuti kuliah di tengah-tengah semester karena mahasiswa tersebut telah berbadan dua (hamil),

Dan sudah pasti mereka mengambil keputusan untuk cuti kuliah tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Hal ini sangat memprihatinkan, oleh karena itu pemerintah sebaiknya ikut mengawasi dan melakukan suatu tindakan, agar hal-hal yang dapat merusak masa depan generasi penerus Bangsa dan Negara dapat dihindari atau dicegah

Permasalahan pergaulan bebas sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan sangat serius dan tidak lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan tersebut merupakan tindakan yang melanggar norma dan merugikan generasi muda bangsa. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial, yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif

Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antara individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negative itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada.

Pergaulan bebas dikalangan remaja sudah bukan hal yang asing di kalangan masyarakat kita saat ini. Bahkan seks bebas sudah dianggap bagian dari ritual kehidupan masyarakat kita, terutama di kalangan generasi muda. Istilah tabu dan dosa seolah-olah sudah tidak ada lagi. Hal ini masih ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan masyarakat kita tentang seks yang menyebabkan para pelaku seks bebas semakin tidak terkendali ([www.pelatihan-kepribadian-islam.pdf](http://www.pelatihan-kepribadian-islam.pdf))

Fenomena seperti ini sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius bukan hanya dari pemerintah tapi juga dari masyarakat secara umum. Pergaulan bebas menjadi kambing hitam bagi tingginya angka kehamilan remaja. Gaya hidup remaja kota terutama sangat rentan terhadap pergaulan bebas ini (ibit).

Pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku seksual sebelum waktu (di luar nikah) memiliki dampak negatif secara psikologis, sosial, dan akademis bagi generasi muda yang melakukannya. Secara psikologis remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah akan merasa malu karena kehilangan harga diri dan masa-masa remajanya. Selain itu ia juga akan kebingungan, depresi (sedih yang berkepanjangan), marah dan agresif (berperilaku merusak). Secara sosial, hubungan seksual di luar nikah yang tidak sesuai dengan aturan agama, hukum dan budaya yang berlaku dimasyarakat akan membuat remaja itu mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat berupa gunjingan dan celaan.

Hal ini akan berdampak pada buruknya nama baik individu tersebut maupun keluarga, terutama bagi remaja putri yang hamil di luar nikah. Secara akademis, hubungan seksual di luar nikah membawa dampak negative pada prestasi belajar remaja.

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah juvenile berasal dari bahasa latin yaitu juvenilis yang artinya anak-anak, anak muda. Ciri karakteristik dari bahasa latin "delinquere" yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian artinya diperluas menjadi jahat, nakal, anti sosial, criminal, pelanggaran hukum, pengacau dan lain sebagainya. Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Beberapa penyebab pergaulan bebas sebagai berikut :

1. Faktor Keluarga

Para orang tua perlu menyadari bahwa jaman telah berubah. Sistem komunikasi, pengaruh media Massa, kebebasan pergaulan dan modernisasi di berbagai bidang dengan cepat mempengaruhi anak-anak tersebut. Budaya hidup kaum muda masa kini, berbeda dengan jaman para orang tua masih remaja dulu. Pengaruh pergaulan yang datang dari orang tua dalam era ini, antara lain :

2. Faktor kesenjangan pada sebagian masyarakat kita masih terdapat anak-anak yang merasa bahwa orang tua mereka ketinggalan jaman dalam urusan orang muda. Anak-anak muda cenderung meninggalkan orang tua, termasuk dalam menentukan bagaimana mereka akan bergaul. Sementara orang tua tidak menyadari kesenjangan ini sehingga tidak ada usaha untuk mengatasinya.

3. Faktor kurang pedulian orang tua, kurang peduli terhadap pergaulan muda-mudi. Mereka cenderung menganggap bahwa masalah pergaulan adalah urusan anak-anak muda, nanti orang tua akan campur tangan ketika telah terjadi sesuatu. Padahal ketika sesuatu itu telah terjadi, segala sesuatu sudah terlambat.
4. Faktor ketidak mengertian kasus ini banyak terjadi pada para orang tua yang kurang menyadari kondisi jaman sekarang. Mereka merasa sudah melakukan kewajibannya dengan baik, tetapi dalam urusan pergaulan anak-anaknya, ternyata tidak banyak yang mereka lakukan. Bukannya mereka tidak peduli, tetapi memang mereka tidak tahu apa yang harus mereka perbuat.
5. Faktor Ekonomi  
Kehidupan yang sejahtera merupakan keinginan semua orang tanpa terkecuali. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah itu akan membuat seseorang seseorang tidak mengenyam pendidikan dengan baik. Dan kebanyakan anak akan putus sekolah sehingga anak tersebut akan bergaul dengan para remaja yang senasib. Keadaan ekonomi juga dapat menjadi faktor yang cukup mendominasi, karena menurut beberapa sumber bahwa remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas adalah para remaja. Maka dengan adanya penyuluhan/pengetahuan tentang internet sangat diperlukan.
6. Faktor lingkungan  
Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan mempengaruhi perkembangan manusia, seperti : iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, makanan, pakaian, manusia dan lain-lain. Menurut Zoer Aini (2003:17) : lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada diluar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organism, Ngelim (2004:77), menyatakan lingkungan sosial adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang kita terima secara langsung dan tidak langsung. Ahmadi dan Uhbiyati (2001:35), pergaulan adalah kontak langsung antar satu individu dengan individu yang lain.

Faktor lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika dilingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana yang kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga. Apalagi para mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos-kosan yang sangat bebas, yang tidak memiliki aturan tersendiri dari pihak pemilik kos-kosan. Sehingga mahasiswa dengan sangat leluasa melakukan apa yang mereka inginkan tanpa ada yang melarang.

Lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan yang di nilai paling buruk bagi perkembangan intelegensi adalah panti asuhan, lingkungan kost-kostan dan yang lainnya.

Menurut Yunita (2009:33), lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah faktor agama dan iman. Ini merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup mereka akan kacau, karena mereka akan mempunyai pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat membentuk kepribadian seseorang. Dengan agama seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Tetapi pada remaja yang ikut ke dalam pergaulan bebas ini biasanya tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dalam bahasa Inggris, istilah yang menggambarkan prestasi yaitu *achievement* yang berasal dari kata *to achieve* yang berarti mencapai. Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa. Sedangkan menurut W.J.S Winkel Purwadartinto, prestasi adalah hasil yang dicapai. Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan, 2006:71).

Menurut Djamarah (2002:34) prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Menurut Suryabrata (2006:54) prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, yang mana dalam sekolah tersebut biasanya prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

Bernadin dan Russel (dalam Ruky, 2003:55) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Istilah prestasi belajar tidaklah jauh berbeda dengan istilah prestasi kerja pegawai dalam suatu lembaga. Prestasi belajar merupakan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas kuliah yang diberikan dosen, penampilan atau perilaku dalam melaksanakan tugas, sikap, cara yang digunakan dalam melaksanakan tugas (Irawan, 1997:12).

## METODE

Menurut Sugiono (2000:1) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus – November 2021. Adapun Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi Sastra dan Sosial Politik (Fessospol) USTJ.

Teknik Pengolahan data yang penulis gunakan terbagi menjadi tiga bagian yaitu Editing, Coding dan Tabulasi data, kemudian teknik analisa data kuantitatif berdasarkan faktor-faktor lapangan sehingga teknik analisa tidak terlepas dari bantuan analisa tabulasi frekwensi. Kemudian data-data yang dikumpulkan selanjutnya telah dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu reproduksi data dan pengkajian data.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan semua jawaban-jawaban berupa angka dalam mentabulasikan data dimaksud adalah Menurut Anton Dayan (1997: 17) dari tabulasi frekwensi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase (%) tiap jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban Jumlah responden yang menjawab) N = jumlah seluruh responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diuraikan bahwa pengaruh dari keluarga, lingkungan, ekonomi yang membuat mahasiswa memilih untuk tinggal di luar rumah. Hal ini dapat terjadi karena di dalam keluarga tersebut ada suatu masalah yang membuat anak tersebut tidak dapat tinggal di rumah, biasanya hal seperti ini terjadi pada anak yang broken home sehingga ia lebih memilih untuk tinggal di luar rumah

Ditambah lagi dengan tidak adanya peraturan di tempat mereka kos sehingga mereka semakin bebas melakukan apa yang mereka inginkan dan pada akhirnya mereka semakin jauh terlibat ke dalam pergaulan bebas.

Hasil kuisioner yang telah didata oleh penulis pada setiap pertanyaan, diatas terlihat bahwa responden lebih cenderung menjawab besar atau sangat besar, ini menunjukkan bahwa karena tidak adanya peraturan pada kos-kosan, sehingga mereka terlibat ke dalam pergaulan bebas. Apabila ada peraturan dari pihak pengelola kos-kosan pasti tidak akan seperti itu.

Berdasarkan pada hasil tabel frekuensi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dianalisa lebih jauh berdasarkan variabel dan indikator yang telah diinterpretasikan tersebut di atas, antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Pergaulan Bebas

Hasil interpretasi data yang telah dilakukan berkaitan dengan sejauhmana 3 faktor yang telah ditentukan dapat mempengaruhi mahasiswa masuk dalam pergaulan bebas, khususnya bagi mahasiswa yang memilih kost dibanding tinggal dengan orangtua selama melaksanakan studinya, maka secara terperinci dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

- a). Faktor keluarga, faktor ini sangat berpengaruh terhadap terjerumusnya mahasiswa dalam pergaulan bebas, karena lingkungan keluarga yang semestinya mampu berperan sebagai filter yang kuat agar mahasiswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas akan berbanding terbalik apabila lingkungan

keluarga tidak sehat dan mengakibatkan anggota keluarga menjadi brokenhome.

- b). Faktor ekonomi, keterbatasan ekonomi secara psikologis akan mempengaruhi mahasiswa dalam hal kemampuan mengembangkan prestasi akademiknya dan akan berpengaruh juga terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pergaulan bebas, karena saat seseorang merasa tidak memperoleh kebahagiaan dilingkungan orang-orang terdekatnya, maka dia cenderung akan mengaktualisasikan dirinya dilingkungan luar tanpa banyak mempertimbangkan sisi baik dan buruknya.
- c). Faktor lingkungan, sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pergaulan bebas yang akan mengakibatkan pula menurunnya prestasi akademik bagi mahasiswa yang khususnya memilih untuk tinggal ditempat kost dibanding tinggal dengan orang tuanya, hal tersebut akan mempermudah mahasiswa terkontaminasi lingkungan luar yang negative yang kurang jelas memiliki batasan etika berupa pertimbangan baik dan buruknya sesuatu harus dilakukan atau jangan dilakukan.

## 2. Prestasi Akademik

Variabel berikut dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mempertahankan atau meningkatkan prestasi akademiknya, khususnya bagi mahasiswa yang memilih untuk kost dibanding tinggal dengan orangtuanya selama mengikuti proses pendidikan pada jenjang Sarjana dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapat dipaparkan lebih detail adalah sebagai berikut:

- a). Nilai mata kuliah, terdapat kecenderungan dimana nilai mata kuliah mahasiswa yang memilih kost yang rawan terjerumus pada pergaulan bebas memiliki nilai mata kuliah relative rendah dan cenderung menurun, dimana salah satu faktor penyebabnya karena kurang fokus menjalankan perkuliahannya. Data kemahasiswaan dapat diambil di Fakultas Fessopol/prodi, dari data tersebut dapat dilihat nilai mahasiswa dari semester satu sampai semester berikutnya.
- b). Indeks Prestasi Kumulatif, capaian hasil secara keseluruhannya pun relative menurun sehingga akan berakibat atau berdampak negative pada hal lainnya bahkan ada yang masih dibawah standar minimal kelulusan.
- c). Angka kelulusan, hal ini menjadi dampak negative pula bagi angka kelulusan secara keseluruhan, dimana jumlah angka lulus mahasiswa aktif cenderung mengalami penurunan secara signifikan pada tiap semesternya.
- d). Predikat kelulusan, merupakan capaian akhir yang diperoleh mahasiswa dalam menempuh pendidikannya, khusus bagi mahasiswa yang memilih kost dan cenderung terjerumus pada pergaulan bebas, memiliki predikat lulusan yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karena berbagai faktor yang mempengaruhinya termasuk faktor lingkungan, faktor ekonomi maupun faktor keluarganya.
- d). Waktu tempuh pendidikan, adalah ukuran lamanya mahasiswa menyelesaikan pendidikan, dalam hal ini khususnya bagi mahasiswa yang memilih kost dan cenderung terjerumus dalam pergaulan bebas, mengalami masa tempuh pendidikan relative panjang bahkan ada yang tidak mampu menyelesaikannya sampai batas waktu akhir sesuai ketentuan yang ada, sehingga memperoleh status mahasiswa yang dropout, dipandang tidak mampu menyelesaikan pendidikan pada program atau bidang pendidikan yang dipilihnya.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan pergaulan sehari-hari mahasiswa sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya data yang telah dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan angket. Hal ini juga di dukung dengan tidak adanya peraturan tetap dari pihak pengelola kos-kosan sehingga mahasiswa dengan sangat bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan. Terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja atau mahasiswa di karenakan banyak faktor yang paling utama ialah faktor lingkungan, ekonomi, dan keluarga. Karena ketiga faktor diatas sehingga banyak remaja atau mahasiswa yang bergaul tanpa batasan dan etika sehingga prestasi akademik mereka pun ikut terhambat. Selain itu, dikalangan mahasiswa jaman sekarang hamil diluar nikah sudah menjadi hal yang lumrah yang pada akhirnya berujung pada pengguguran janin, baik melalui aborsi ataupun bunuh diri. Yang terpenting adalah bagaimana seseorang yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan agama dan norma yang berlaku di dalam masyarakat serta dituntut peran orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S, 2003, *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hutabarat, Prajabatan, 2010, "Implementasi Kebijakan Pengembangan SDM Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Sek Daerah Kab.Keerom", Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura.
- Marne, Jeanet, 2010, "Pengaruh Pemekaran Distrik Sarmi Terhadap Kesejahteraan Di Sarmi Timur", Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura.
- Masri, Simangrmbun dan Sofyan Efendi, 1989, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.
- Sujanto, Agus. 2012. "Kenakalan Remaja". Jakarta. Rineka Cipta